BAB V

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian pada bab IV, peneliti mengetahui hasil atau jawaban dari rumusan masalah yang telah disusun sebelumnya yaitu tentang bagaimana kemampuan literasi matematika siswa dengan gaya kognitif reflektif dan impulsif sebagai berikut:

A. Kemampuan Literasi Matematika dengan Gaya Kognitif Reflektif

Siswa dengan gaya kognitif reflektif sudah mampu menyelesaikan soal nomor 1, 2, 3, 4, dan 5, di mana ketelitian siswa dalam menyelesaikan soal ini sejalan dengan pemikiran Kagan bahwa siswa dengan gaya kognitif reflektif memiliki karakteristik menggunakan waktu yang lama dalam menjawab masalah, tetapi cermat atau teliti sehingga jawaban yang diberikan cenderung benar.[63] Ketelitian siswa dalam menyelesaikan soal menjadikan siswa lebih berhati-hati dalam menuliskan jawaban maka hal itulah yang membuat siswa mampu berada pada level 5 yang mengukur kemampuan literasi matematika. Sesuai dengan yang dikatakan Philip dan Nasution bahwa siswa dengan gaya kognitif reflektif cenderung lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan.[64]

Siswa dengan gaya kognitif reflektif mampu untuk mengembangkan dan bekerja dengan model untuk situasi kompleks, mengidentifikasi masalah, dan

[63] Santrock, *Educational* ..., hal. 129

[64] Hidayatul Munawaroh dan Bambang Sugiarto, "Profil Metakognisi Siswa dalam Memecahkan Masalah Kelarutan dan Hasil Kali Kelarutan Berdasarkan Gaya Kognitif Reflektif dan Impulsif," dalam *Journal of Chemical Education*, no. 3 (2014): 196

menetapkan asumsinya. Ketika memilih, membandingkan, dan mengevaluasi jawabannya menggunakan strategi pemecahan masalah yang kompleks sehingga dapat menghubungkan representasi simbol dan pengetahuan yang berhubungan dengan situasi. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Shirley dan Rita bahwa gaya kognitif merupakan karakteristik individu dalam berpikir, merasakan, mengingat, memecahkan masalah, dan membuat keputusan.[65] Siswa dengan gaya kognitif reflektif juga mampu untuk merefleksikan tindakan dengan merumuskan dan mengkomunikasikan seluruh tindakan yang dilakukan dalam mengerjakan soal dengan tepat sehingga penafsiran dan pendapat sesuai dengan situasi nyata. Hal tersebut sejalan dengan pemikiran Warli bahwa siswa dengan gaya kognitif reflektif cenderung memeriksa hasil pemecahan masalah dengan melihat kembali perhitungannya.[66]

Akan tetapi siswa dengan gaya kognitif reflektif memiliki kelemahan pada soal nomor 6 yang mengukur kemampuan literasi matematika level 6. Siswa dengan gaya kognitif reflektif belum mampu untuk menyelesaikan soal dengan benar. Siswa mengalami kesulitan untuk memberikan pemikirannya ataupun penalarannya untuk memecahkan masalah sehingga mengalami kesalahan dalam penafsiran. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Egidius Gunardi bahwa siswa yang menyelesaikan soal PISA lebih dominan melakukan

[65] Yuly Dwi Lestari, "Metakognisi Siswa dalam Memecahkan Masalah Matematika Berdasarkan Gaya Kognitif," 2

[66] Warli, "Kreativitas Siswa SMP yang Bergaya Kognitif Reflektif atau Impulsif dalam Memecahkkan Masalah Geometri," dalam *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, no. 2 (2013): 197

kesalahan dalam hal penafsiran.[67] Informasi yang didapatkannya juga tidak dapat dihubungkan dengan baik terhadap pengetahuannya maupun hubungan simbol pada operasi matematika sehingga siswa mengalami kesulitan untuk memberikan pengonsepan atau mengevaluasi dengan tepat terhadap strategi yang digunakan, walaupun mampu untuk mengingat rumus-rumus, akan tetapi belum mampu mengolah informasi dengan penalaran sehingga rumus-rumus yang digunakan masih kurang tepat. Hal tersebut membuat siswa tidak dapat menyelesaikan soal yang mengukur kemampuan literasi matematika level 6. Maka siswa dengan gaya kognitif reflektif memiliki tingkatan kemampuan literasi matematika pada level 5.

B. Kemampuan Literasi Matematika dengan Gaya Kognitif Impulsif

Berdasarkan hasil analisis jawaban, siswa dengan gaya kognitif impulsif sudah mencoba untuk menyelesaikan soal yang diberikan walaupun jawaban yang diberikan masih ada kesalahan. Kesalahan ini salah satunya diakibatkan karena siswa dengan gaya kognitif impulsif cenderung spontan dalam mengerjakan soal. Hal tersebut sejalan dengan pemikiran Warli bahwa siswa dengan gaya kognitif impulsif memiliki kemampuan berpikir yang spontan.[68] Spontanitas inilah yang membuat siswa kurang teliti atau kurang cermat dalam mengerjakan soal sehingga jawaban yang diberikan banyak mengalami kesalahan. Sesuai dengan yang dikatakan Kagan bahwa siswa dengan gaya

---

[67] Egidius Gunardi, *Analisis Kemampuan Literasi Matematis Siswa Kelas VIII A SMP Pangudi Luhur Moyudan Tahun Ajaran 2016/2017*, (Yogyakarta: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2017), hal. 132

[68] Warli, "Kreativitas Siswa ...," hal. 190

kognitif impulsif memiliki karakteristik menggunakan waktu yang singkat dalam memecahkan masalah, tetapi kurang cermat sehingga jawaban cenderung salah.[69]

Siswa dengan gaya kognitif impulsif sudah mampu menyelesaikan soal nomor 1, 2, 3, dan 4. Siswa dapat bekerja secara efektif dengan model dalam situasi yang konkret tetapi kompleks yang mungkin melibatkan pembatasan untuk membuat asumsi. Sehingga siswa dengan gaya kognitif impulsif mampu memilih dan menghubungkan representasi pada simbol dengan situasi nyata. Siswa yang berpegang pada kenyataan dan proses informasi dengan cara yang teratur ini mampu untuk menggunakan berbagai keterampilannya untuk mengemukakan alasannya dengan pandangan di konteks yang jelas sehingga mampu untuk menjelaskan dengan menggunakan tahap demi tahap atau prosedur yang jelas pada hasil jawaban.

Pada soal nomor 5 dan 6 yang mengukur kemampuan literasi matematika level 5 dan 6, siswa dengan gaya kognitif impulsif belum mampu untuk menyelesaikan soal yang menggunakan pengonsepan, pengetahuan, penalaran, dan sumber informasi yang diketahui sehingga membuat siswa memberikan jawaban sesuai dengan apa yang dipikirkannya dan dipahaminya. Hal tersebut sejalan dengan pemikiran Rifai dan Dhoriva Urwatul Wutsqa bahwa sebagian siswa menemui kesulitan dalam menerjemahkan persoalan yang diajukan, karena karakteristik soal literasi matematika mengadopsi soal PISA yang memuat konteks dalam setiap soalnya, sementara siswa sendiri terbiasa

[69] Santrock, *Educational* ..., hal. 129

menyelesaikan soal dengan karakteristik tertutup dan bersifat rutin.[70] Oleh sebab itu siswa tidak mampu memenuhi masing-masing indikator pada level 5 dan 6. Akan tetapi ada salah satu siswa yang mampu untuk menyelesaikan dengan baik soal nomor 5 yang mengukur kemampuan literasi matematika level 5. Maka berdasarkan hasil analisis jawaban, siswa dengan gaya kognitif impulsif berada pada level 4 dan 5 kemampuan literasi matematika.

[70] Rifai dan Dhoriva Urwatul Wutsqa, "Kemampuan Literasi Matmatika Siswa SMP Negeri Se-Kabupaten Bantul," dalam *Jurnal Pendidikan Matematika dan Sains*, (2017): 159